

HUBUNGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU KIMIA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR KIMIA SISWA

Mujadalah, Urwatil Wutsqo Amry, Wirentake

Institut Studi Islam Sunan Doe, Institut Studi Islam Sunan Doe, Universitas Teknologi
Sumbawa

mujadalah@institutsunandoe.ac.id, urwatilwutsqo@sunandoe.ac.id, wirentake@uts.ac.id

Submit	Received	Edited	Published
26 Juni	13 Juli	13 Juli	14 Juli
DOI	10.47625/fitrah.v13i1.374		

ABSTRACT

This study aims to find out how strong the correlations between : teachers' professional competence and student achievement in chemistry, (b) student motivation and student achievement, and (c) teachers' professional competence together with student motivation and student achievement. The population of this study is 3081 of Senior High Schools students (SMA) enrolled in 8 (eight) schools in Mataram. The Sampling in this study is multistage random sampling, accounting 263 students as the sample. The single correlation between the results of professional competence of teachers and student achievement, with t count (6234) > t table (1.651) at 5 % significance level. It means that the professional competence of chemistry teachers has a positive and significant relationship toward student achievement. The results of the second single correlation between student motivation and student achievement at the significant level of 5 % , with t count (3976) > t table (1.651). It mean that students' motivation has a positive and significant relationship toward student achievement. The results of multiple correlation between teachers' professional competence and students motivation toward student achievement, with F count (22 . 485) > F (3,031) at the 5 % significance level. It means that the professional competence of chemistry teachers and students motivation collectively have a positive relationship and significantly associated with student achievement.

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian ex post facto dan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara : (a) kompetensi profesional guru kimia dan prestasi belajar siswa, (b) motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa, dan (c) kompetensi profesional guru kimia dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri se-Kota Mataram sebanyak 3081. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah multistage random sampling, dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 263 siswa. Hasil korelasi tunggal antara kompetensi profesional guru dan prestasi belajar siswa, didapatkan t_{hitung} (6.234) > t_{tabel} (1.651) pada taraf signifikan 5%. Artinya kompetensi profesional guru kimia memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hasil korelasi tunggal antara motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa pada taraf signifikan 5%, didapatkan t_{hitung} (3.976) > t_{tabel} (1.651), artinya motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hasil korelasi ganda antara kompetensi profesional guru kimia dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa, diperoleh F_{hitung} (22. 485) > F_{tabel} (3.031) pada taraf signifikan 5%, artinya bahwa kompetensi profesional guru kimia dan motivasi belajar secara bersama memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa.

Kata kunci : Hubungan, Kompetensi Profesional, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar.

Volume 13	Nomor 1	Edisi Juni	P-ISSN 2085-7365	E-ISSN 2722-3027	Halaman 87-96
--------------	------------	---------------	---------------------	---------------------	------------------

PENDAHULUAN

Undang-undang No.14 Tahun 2005 menyatakan kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu Pendidikan nasional¹. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa guru adalah pelaku Pendidikan yang dapat menentukan keberhasilan Pendidikan.

Guru sebagai bagian paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas². Pada 16 negara berkembang, guru memberikan kontribusi terhadap prestasi siswa sebesar 34%, sedangkan manajemen 22%, waktu belajar 18%, dan sarana fisik 26%³. Hasil penelitian Nana Sudjana menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa ditentukan oleh kinerja guru dengan rincian : kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43 %, penguasaan materi ajar 32,28%, dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%⁴. Dapat dikatakan guru menempati urutan pertama yang mempengaruhi keberhasilan Pendidikan tanpa mengabaikan faktor yang lain seperti siswa, sarana dan prasaran, kurikulum, dan lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri se-Kota Mataram diperoleh data jumlah guru kimia sebanyak 27 orang, jumlah tersebut dapat dikatakan sudah memadai. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kinerja guru kimia se-Kota Mataram dapat dikategorikan baik dengan persentase sebesar 67.9 % dengan rincian 64.1 % pada aspek pedagogik, 66.1 % aspek profesional, 73.97 % aspek keperibadian dan 71.5 % pada aspek sosial⁵.

Selain peran guru, motivasi peserta didik juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Motivasi dalam diri peserta didik dapat menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat dalam belajar. Motivasi mempengaruhi bagaimana dan mengapa orang belajar dan motivasi ini berhubungan dengan prestasi belajar⁶. Penelitian terdahulu melaporkan bahwa motivasi peserta didik berbanding lurus dengan prestasi belajar siswa⁷.

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen* (Jakarta, 2005).

² Syadidul Kahar, "Hubungan Budaya Sekolah, Komunikasi Antar Pribadi Guru Dan Kecerdasan Emosional Dengan Profesionalisme Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo" (PhD Thesis, UNIMED, 2013).

³ Eko Putro Widyoko and Anita Rinawati, "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Cakrawala Pendidikan* XXXI, No. 2 (June 2012).

⁴ Widyoko and Rinawati, "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa."

⁵ Hendrawani, "Studi Kinerja Guru Kimia SMAN Se-Kota Mataram" (Universitas Mataram, 2009).

⁶ Ching-Chun Shih and Julia Gamon, "Web-Based Learning: Relationships Among Student Motivation, Attitude, Learning Styles, And Achievement," *Journal of Agricultural Education* 42, no. 4 (December 2001): 12–20.

⁷ J Handhika, "EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN IM3 DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR" (2012): 6.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA N 1 Mataram dan SMA N 6 Mataram ditemukan bahwa siswa kurang memiliki motivasi belajar pada mata pelajaran kimia. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Peserta didik cenderung bermain dan kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan. Saat observasi juga ditemukan bahwa prestasi belajar kimia peserta didik pada pembelajaran kimia termasuk kategori rendah. Jumlah peserta didik yang mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) kurang dari 50%. Motivasi belajar merupakan kunci keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran⁸.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan didukung oleh temuan hasil observasi di lapangan maka perlu dilakukan penelitian tentang **Hubungan Kompetensi Profesional Guru Kimia Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa**.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif ex post facto*. dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA se-kota Mataram yang tersebar dalam 8 SMA dengan jumlah siswa 3081 orang.

Teknik pengambilan sampel adalah *multistage random sampling*. Pertama ditentukan empat SMA dari delapan SMA yang dipilih secara random dengan asumsi bahwa setiap SMA memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. SMA yang masuk sebagai sampel dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Mataram, SMA Negeri 3 Mataram, SMA Negeri 6 Mataram, dan SMA Negeri 7 Mataram. Kemudian dari empat SMA tersebut diambil sampel sebesar 15 % dari keseluruhan siswa kelas X tiap-tiap SMA⁹.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan program *research randomizer*. Pertama dihitung 15% dari keseluruhan kelas X tiap-tiap SMA, kemudian siswa diurutkan dari nomor yang terkecil hingga terbesar. Kemudian dimasukkan jumlah sampel yang diinginkan dari total siswa, misal untuk SMA Negeri 1 Mataram 15% dari 280 siswa adalah 42, maka dalam program *research randomizer* dimasukkan 42 dari 280 maka akan muncul nomor-nomor yang akan menjadi sampel. Jadi jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 263 siswa¹⁰.

⁸ Amna Emda, "KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (March 15, 2018): 172.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

¹⁰ Dr Robin Hill, "What Sample Size Is 'Enough' in Internet Survey Research?," *An Electronic Journal for the 21st Century* 6, no. 3 (1998): 10.

Variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini ada tiga yaitu kompetensi profesional guru kimia, motivasi belajar siswa sebagai variabel bebas dan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Untuk kompetensi profesional guru kimia, motivasi belajar siswa digunakan instrumen nontest berupa angket atau kuisioner sedangkan prestasi belajar siswa menggunakan data dokumentasi berupa nilai ujian semester genap 2012/2013 yang didapat dari guru masing-masing sekolah. Angket untuk kompetensi profesional guru kimia dibuat dalam bentuk pertanyaan sebanyak 20 butir, sedangkan angket motivasi belajar siswa dibuat dalam bentuk pernyataan sebanyak 20 butir. Angket terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum dipakai di lapangan. Jumlah item soal yang valid untuk angket kompetensi profesional guru adalah 15, sedangkan angket motivasi belajar siswa 16 butir. Uji validitas menggunakan rumus Korelasi *Product-Moment* Pearson dengan rumus:¹¹.

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sedangkan uji reliabilitas angket menggunakan rumus *Alpha Chronbach*¹²

$$r1 = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t} \right\}$$

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat penyebaran data yang meliputi nilai rata-rata, median, modus standar deviasi serta klasifikasi skor masing-masing variabel. Rumus statistik yang digunakan adalah korelasi tunggal (korelasi pearson) untuk melihat hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikatnya. Korelasi Pearson dapat dihitung menggunakan rumus¹³.

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi sederhana dilakukan dengan uji-t dengan rumus:¹⁴.

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

¹¹ Cozby Paul C, *Methods in Behavioral Research*, 9th ed. (McGraw Hill Companies, Inc., 2005).

¹² Paul C, *Methods in Behavioral Research*.

¹³ Usman, Husain, and Akbar Setiady P, *Pengantar Statistika Edisi Kedua* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

¹⁴ Setiady, *Pengantar Statistika Edisi Kedua*.

Korelasi ganda digunakan untuk menghubungkan antara 3 variabel atau lebih, dimana sekurang-kurangnya dua variabel bebas secara bersama-sama dihubungkan dengan variabel terikatnya. Korelasi ganda dapat dihitung menggunakan rumus :

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Selanjutnya untuk menguji signifikansi koefisien korelasi ganda dilakukan dengan uji F dengan rumus¹⁵:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{n-k-1}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Deskripsi data hasil penelitian dijabarkan dalam tabel berikut :

Tabel 1
 Data Statistik Dasar Variabel Penelitian.

No	Komponen	Variabel		
		Y	X ₁	X ₂
1	N	263	263	263
2	Skor Terendah	25	18	24
3	Skor Tertinggi	100	56	64
4	Rentang (R)	75	38	40
5	Rata-Rata (Mean)	72.59	37.11	41.68
6	Median	70.42	37.56	41.64
7	Modus	70.13	39.65	41.67
8	Standar Deviasi	18.33	6.98	6.27
9	Varians	335.99	48.72	39.31

Keterangan :

- Y = Prestasi Belajar Kimia Siswa
- X₁ = Kompetensi Profesional Guru Kimia
- X₂ = Motivasi Belajar Siswa

Data kompetensi profesional guru kimia didapat dari angket, yang terdiri dari 15 butir soal dengan interval atau skor jawaban 4, 3, 2, dan 1. Skor teoritik sebesar 15 untuk skor terendah dan 60

¹⁵ Setiady, *Pengantar Statistika Edisi Kedua*.

untuk skor tertinggi. Kemudian dilakukan klasifikasi skor kompetensi profesional guru kimia, hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2
Klasifikasi Kompetensi Profesional Guru Kimia SMAN se-Kota Mataram Tahun Pelajaran 2012/2013.

No	Kriteria	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$46 < X \leq 60$	Sangat Tinggi	19	7.22
2	$38 < X \leq 46$	Tinggi	95	36.12
3	$29 < X \leq 38$	Sedang	111	42.21
4	$21 < X \leq 29$	Rendah	33	12.55
5	$15 < X \leq 21$	Sangat Rendah	5	1.90
JUMLAH (Σ)			263	100

Dari data di atas dapat dilihat bahwa kompetensi profesional guru kimia sebagian besar terletak pada kategori tinggi yaitu 36.12% dan sedang 42.21%, sedangkan untuk kategori sangat rendah hanya 1.90%.

Data motivasi belajar siswa didapat dari angket dengan jumlah butir soal sebanyak 16 dengan interval atau skor jawaban 4,3,2, dan 1. Sehingga diperoleh skor teoritik sebesar 16 untuk skor terendah dan 64 untuk skor tertinggi. Kemudian dilakukan klasifikasi skor motivasi belajar siswa, dan hasilnya dijabarkan dalam tabel 3

Tabel 3
Klasifikasi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMAN se-Kota Mataram Tahun Pelajaran 2012/2013.

No	Kriteria	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$50 < X \leq 64$	Sangat Tinggi	27	10.27
2	$41 < X \leq 50$	Tinggi	104	39.54
3	$33 < X \leq 41$	Sedang	108	41.06
4	$24 < X \leq 33$	Rendah	23	8.75
5	$16 < X \leq 24$	Sangat Rendah	1	0.38
JUMLAH (Σ)			263	100

Dari tabel di atas sebaran motivasi belajar kimia siswa sebagian besar terletak pada kategori tinggi dan sedang yaitu sebesar 39.54% dan 41.06% sedangkan untuk kategori sangat rendah hanya 1 siswa dengan persentase 0.38%. Data prestasi siswa didapat dari nilai ujian akhir semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Berdasarkan data yang diperoleh nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah sebesar 25 dengan rentang 75. Klasifikasi data prestasi belajar kimia siswa dapat dilihat dalam tabel 4.

Tabel 4

Klasifikasi Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas X SMAN se-Kota Mataram Tahun Pelajaran 2012/2013.

No	Kriteria	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$84 < X \leq 100$	Sangat Tinggi	47	17.87
2	$68 < X \leq 84$	Tinggi	91	34.60
3	$52 < X \leq 68$	Sedang	92	34.98
4	$36 < X \leq 52$	Rendah	30	11.41
5	$0 < X \leq 36$	Sangat Rendah	3	1.14
JUMLAH (Σ)			263	100

Dari tabel di atas sebaran prestasi belajar kimia siswa sebagian besar terletak pada kategori tinggi dan sedang yaitu sebesar 34.60% dan 34.98% sedangkan untuk kategori sangat rendah hanya 1 siswa dengan persentase 0.38%.

Nilai koefisien korelasi antara kompetensi profesional guru kimia dengan prestasi belajar kimia (r_{hitung}) = 0.360 dan koefisien korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar kimia (r_{hitung}) = 0.239. Nilai tersebut berada pada interval 0.21- 0.40 untuk kompetensi profesional guru kimia dan motivasi belajar siswa, sehingga hubungannya termasuk dalam kategori rendah.

Hasil uji signifikansi koefisien korelasi linier sederhana hubungan antara kompetensi profesional guru kimia dengan prestasi belajar kimia siswa dengan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 6.234 dan dengan taraf signifikan 5% dan $dk = n-2 = 261$ didapatkan t_{tabel} sebesar 1.651. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru kimia dengan prestasi belajar siswa. Sedangkan hasil perhitungan uji signifikansi koefisien korelasi sederhana antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.976, dengan dengan taraf signifikan 5% dan $dk = n-2 = 261$ didapatkan t_{tabel} sebesar 1.651. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa.

Nilai koefisien ganda antara kompetensi profesional guru kimia dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar kimia siswa adalah 0.384. Hasil perhitungan uji signifikansi koefisien korelasi ganda dengan mensubstitusikan harga koefisien korelasi berganda pada rumus uji F maka diperoleh koefisien $F_{hitung} = 22.485$. Kemudian pada taraf signifikansi 5% dengan $n = 263$ dk pembilang = 2 dan $dk_{penyebut} = 263-2-1 = 260$, diperoleh $F_{tabel(0,383)(2,260)} = 3.031$. Dan karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru kimia dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.

2. Pembahasan

Berdasarkan analisis dengan t_{hitung} pada korelasi sederhana pertama yaitu antara kompetensi profesional guru kimia (X_1) dan prestasi belajar kimia siswa (Y) didapat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6.234 > 1.651$ pada taraf kepercayaan (α) 0.05, maka H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi profesional guru memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa.

Hasil ini juga didukung dari analisis deskriptif bahwa ketika kompetensi profesional guru tinggi, prestasi belajar siswa juga tinggi. Seperti penjelasan di atas bahwa kompetensi profesional guru kimia tergolong sedang dan tinggi, begitu juga prestasi belajar kimia siswa tergolong sedang dan tinggi yaitu 34.98% dan 34.60%. Hal ini terjadi karena semakin tinggi kompetensi profesional guru ketika proses pembelajaran kimia di kelas seperti tingkat pemahaman guru terhadap materi pelajaran, guru menggunakan media pembelajaran dan metode belajar yang bervariasi dan melaksanakan evaluasi secara berkala kepada siswa, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini didukung oleh Anshori (2012) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa.

Hasil korelasi sederhana antara motivasi belajar (X_2) dengan prestasi belajar siswa (Y) didapat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.976 > 1.651$ pada taraf kepercayaan (α) 0.05, maka H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini motivasi belajar siswa sebagian besar tergolong dalam kategori sedang dan tinggi begitu juga dengan prestasi belajar siswa sebagian besar tergolong dalam kategori sedang dan tinggi, sehingga motivasi belajar berhubungan linier terhadap prestasi.

Analisis korelasi ganda antara kompetensi profesional guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $22.485 > 3.031$. Dengan demikian hipotesis ketiga dari penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru kimia dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar kimia siswa. Penelitian ini didukung oleh Anshori (2012) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.

Hasil korelasi sederhana antara motivasi belajar (X_2) dengan prestasi belajar siswa (Y) didapat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.976 > 1.651$ pada taraf kepercayaan (α) 0.05, maka H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini motivasi belajar siswa

sebagian besar tergolong dalam kategori sedang dan tinggi begitu juga dengan prestasi belajar siswa sebagian besar tergolong dalam kategori sedang dan tinggi, sehingga motivasi belajar berhubungan linier terhadap prestasi.

Analisis korelasi ganda antara kompetensi profesional guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $22.485 > 3.031$. Dengan demikian hipotesis ketiga dari penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru kimia dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar kimia siswa. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa¹⁶.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diambil beberapa simpulan antara lain :

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru kimia dengan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6.234 > 1.651$.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.976 > 1.651$.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru kimia dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $22.485 > 3.031$

¹⁶ Anshori, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Di MA. Riydhotut Thalabah Sedan Rembang" (2012), <http://eprints.undip.ac.id/37235>.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Di MA. Riydhotut Thalabah Sedan Rembang." 2012. <http://eprints.undip.ac.id/37235>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Emda, Amna. "KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN." *Lantanida Journal* 5, no. 2 (March 15, 2018): 172.
- Handhika, J. "EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN IM3 DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR" (2012): 6.
- Hendrawani. "Studi Kinerja Guru Kimia SMAN Se-Kota Mataram." Universitas Mataram, 2009.
- Hill, Dr Robin. "What Sample Size Is 'Enough' in Internet Survey Research?" *An Electronic Journal for the 21st Century* 6, no. 3 (1998): 10.
- Kahar, Syadidul. "Hubungan Budaya Sekolah, Komunikasi Antar Pribadi Guru Dan Kecerdasan Emosional Dengan Profesionalisme Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo." PhD Thesis, UNIMED, 2013.
- Paul C, Cozby. *Methods in Behavioral Research*. 9th ed. McGraw Hill Companies, Inc., 2005.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Jakarta, 2005.
- Shih, Ching-Chun, and Julia Gamon. "Web-Based Learning: Relationships Among Student Motivation, Attitude, Learning Styles, And Achievement." *Journal of Agricultural Education* 42, no. 4 (December 2001): 12–20.
- Usman, Husain, and Akbar Setiady P. *Pengantar Statistika Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Widyoko, Eko Putro, and Anita Rinawati. "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Cakrawala Pendidikan* XXXI, No. 2 (June 2012).